

## **MODIFIKASI PEMBELAJARAN TEKS BAHASA ARAB MELALUI METODE TUTOR SEBAYA DAN SYAWIR**

**Ita Nur Istiqomah**

**Miftahus Sa'diyah**

**Dzawil Albab**

**Wildana Wargadinata**

**UIN KH Achmad Shiddiq Jember**

Miftah.sadiyah17@gmail.com

### **ABSTRAK**

Dalam mempelajari dan memperdalam pembelajaran memerlukan metode yang tepat dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya, misalnya pada pembelajaran teks bahasa Arab. Peserta didik atau para santri harus memahami kaidah-kaidah yang mempermudah memahami kitab maupun teks bahasa arab yang akan dibaca. Modifikasi metode tutor sebaya dan syawir merupakan terobosan dalam pembelajaran teks bahasa Arab yang digunakan di PP Mahasiswa Nurul Hidayah jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi tutor sebaya dan syawir di Pondok Pesantren Nurul Hidayah serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan membaca kitab yang sudah menjadi kewajiban seluruh santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah didapatkan setelah melakukan pengumpulan data yaitu pelaksanaan tutor sebaya berupa hafalan kaidah nahwu dan shorof dengan teori dasar al bidayah dan amtsilah tashrifiyah. Kedua metode ini ditekankan untuk memahami teks-teks bebahasa Arab. Disamping meningkatkan maharah qiraah, dalam pelaksanaannya juga melatih maharah kitabah dengan menyusun penggalangan kata yang disediakan diakhir pembelajaran. Faktor pendukungnya yaitu kepengurusan pesantren, sarana dan prasarana, kemampuan individu. Faktor penghambatnya adalah minat dan perhatian santri, kurangnya praktik dan latihan, kurangnya motivasi.

***Kata Kunci: Teks Bahasa Arab, Tutor Sebaya, dan Syawir***

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki empat kategori keterampilan diantaranya adalah Maharoh Istima'. Maharoh Kalam, Maharoh Qira'ah, dan Maharoh Kitabah (Rathomi, 2019). Kegiatan membaca adalah kemahiran berbahasa yang dilakukan setelah keterampilan berbicara. Keterampilan membaca individu merupakan kegiatan berproses dan berkomunikasi dengan penulisan melalui hasil tulisan yang akan dikaji. Peserta didik dituntut untuk memahami dan mengenali isi bacaan atau tulisan berbahasa Arab dengan mencerna dalam hati dan melafalkannya. Aspek yang terkandung dalam proses membaca ini meliputi merubah lambang bentuk tulisan menjadi lambang bunyi serta, menangkap makna atau kandungan yang tertera di dalam tulisan atau lambang-lambang yang dipahami tersebut.

Kemampuan dan kemahiran dalam membaca teks Arab atau kitab kuning dipengaruhi oleh kemampuan dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab atau gramatika bahasa. Gramatika dalam bahasa Arab ini meliputi dua titik penting yaitu nahwu dan shorof. Dengan jalan memahami terlebih dahulu tentang kaidah tersebut maka akan menjadi jalan kelancaran dan kemampuan peserta didik membaca teks bahasa Arab secara tepat. Pendidik bahasa Arab harus mampu mengetahui kondisi, antusias dan kemampuan siswa dalam mencerna dan menerima pembelajaran membaca teks Arab ini. Apabila peserta didik belum mampu menguasai pembelajaran qira'ah maka akan menjadi tugas seorang pendidik untuk memilih metode yang tepat dan praktis untuk diterapkan pada pembelajaran itu, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran maharah qira'ah ini tidak cukup hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja akan tetapi guru akan menjadi fasilitator untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik ataupun santri dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik dibidang membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara.

Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hidayah Jember ini memilih menggunakan metode yang sekiranya dapat menambah keahlian, kemampuan, keterampilan, serta kemahiran santri dalam membaca kitab kuning. Akan tetapi bukan hanya satu cara atau strategi yang dimanfaatkan untuk pembelajaran ini. Karena pembelajaran maharah qira'ah dan kitabah terbilang sulit maka pesantren berusaha menerapkan dua metode atau memodifikasinya agar dapat mencapai tujuan secara cepat dengan waktu yang tidak lama. Melihat seluruh mahasiswa yang mondok di pesantren ini adalah individu yang sudah berusia dewasa, maka ada kemungkinan besar untuk meninggalkan pondok setelah masa kuliahnya usai di tempuh. Maka dari itu, pengasuh pondok beserta kepengurusan sedemikian

rupa memilih metode pembelajaran yang sekiranya tidak memberatkan akan tetapi menciptakan efek yang baik bagi kemahiran membaca kitab. Dalam konteks inilah peneliti ingin mengupas lebih lanjut tentang bagaimana implementasi atau penerapan metode tutor sebaya dan syawir dalam pembelajaran qira'ah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember. Begitu pula faktor pendukung dan penghambat pembelajaran maharoh qira'ah di pesantren ini.

## **B. METODE PENELITIAN**

(Riqza, 2020) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Dalam penelitian dengan analisis deskriptif ini sengaja dirancang untuk memperoleh status, keadaan atau gejala pada saat penelitian berlangsung. Yang dimaksud jenis analisa ini adalah peneliti dapat memperoleh penjelasan dan gambaran secara menyeluruh tentang permasalahan yang hendak diteliti berkaitan dengan implementasi metode tutor sebaya dan syawir serta faktor pendukung dan penghambat yang bersumber dari objek penelitian tersebut. Untuk memperoleh data yang valid peneliti mengumpulkan data dengan beberapa teknik penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumen.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran bermakna cara yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam menjalin hubungan pendidikan dengan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran dalam makna lain yaitu upaya pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menumbuhkan semangat lebih baik dalam kegiatan belajar. (Hidayat et al., 2020)

### **b. Maharah Qira'ah**

(Nurcholis et al., 2019) proses sinkronisasi hubungan bahasa verbal dan bahasa non verbal (simbol-simbol tertulis). Adapun reading skill ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengenali lambang tulis menjadi bunyi serta dapat menangkap arti dan kandungan dari teks yang dibaca melalui lambang bunyi atau tulis tersebut. Pembelajaran qira'ah ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Keterampilan membaca dapat tercapai dengan baik
2. Agar siswa dapat menangkap dan menyerap referensi dari bahasa asing menjadi lebih cepat dan mahir
3. Kemampuan mengerjakan berbagai tugas karena tuntutan di masyarakat secara cekatan dan akurat
4. Menambah wawasan peserta didik dengan metode membaca

5. Agar tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan , serta siswa dapat terampil dan gemar memaknai kalimat.

c. Tutor Sebaya

(Hidayah et al., 2013) Pada dasarnya program tutor sama dengan program bimbingan dengan tujuan membantu peserta didik atau santri agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Definisi sebenarnya dari tutorial program ini adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk arahan, petunjuk , arahan bimbingan dan motivasi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Dengan inki, subyek atau tenaga yang memberikan arahan dan bimbingan tersebut dalam kegiatan tutorial dinamakan dengan tutor. Perlu diketahui bahwa tutor bukan hanya berasal dari kalangan dewasa yang mentutori kalangan yang muda akan tetapi proses pembelajaran ini juga dapat dilakukan oleh kawan sejawat atau tutor sebaya. Dengan adanya tutor yang sebaya ini sesama peserta didik bisa saling tukar pemikiran dalam proses mencari ilmu.

Metode tutor ini dilakukan dengan jalan memberdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap tinggi. Manfaat yang terdapat dalam metode ini sangat banyak baik manfaat untuk peserta didik ataupun yang berperan sebagai tutor. Akan tetapi untuk metode pembelajaran bahasa arab ini tidak begitu saja dilepas oleh guru yang mengampu pelajaran namun guru tetap memiliki peran dalam memperlancar proses transfer ilmu. Guru berperan mengawasi kelancaran pelaksanaan pembelajaran yang berbasis tutor sebaya dengan memberi pengarahan atau lainnya.

d. Syawir

Syawir atau musyawarah mempunyai makna berdiskusi. Metode syawir atau diskusi adalah cara yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar mereka dapat lebih aktif dan dapat bertukar pikiran saat menghadapi dan berbagai persoalan. Guru memberikan sebuah permasalahan tentang suatu topik atau tema, dengan begitu peserta didik diberikan kesempatan untuk bersama-sama memecahkan masalah itu sehingga peserta didik dapat mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tulisan, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usulan dan mengajukan sara-saran demi terciptanya suasana kelas menjadi lebih efektif dan tidak membosankan. (Supriyati, 2020)

e. Modifikasi Pembelajaran Teks Bahasa Arab

Modifikasi tutor sebaya ini sengage digunakan di pondok pesantren Nurul Hidayah dengan harapan dapat menunjang kegiatan dan maharah yang menjadi locus atau goal dari pengasuh. Untuk menggagas calon-calon dan kader penerus yang mahir dalam membaca dan memahami kitab-kitab

karangan para mushannif dan ukama yang terkenal dan alim maka dengan ini perlu adanya penerapan khusus yang dapat dilaksanakan secara terus menerus.

Adapun pelaksanaan pada kegiatan ini adalah istilah metode tutor sebaya di pondok pesantren adalah tutor dan anak tutor. Setiap tutor mempunyai 2 atau 3 anak tutor, dan kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yang tujuannya agar mereka dapat menyetorkan hafalan mereka tentang kaidah nahwu atau shorof. Selain itu tutor bertugas untuk memberikan pertanyaan seputar kaidah nahwu sharaf yang sudah dihafalkan, kemudian di aplikasikan pada kitab Fathul Qarib.

Sedangkan untuk metode syawir sendiri dibentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok wajib mempersiapkan bacaan dan makna dari teks yang sudah dibaca dengan tema yang sudah ditentukan pada kitab fathul qorib dan kifayatul akhyar. Untuk bagian yang membaca akan ditunjuk langsung oleh moderator yang memimpin jalannya diskusi, kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanyakan seputar bacaan atau makna bacaan tersebut. Selanjutnya di tahap akhir pengasuh secara langsung mentashih bacaan yang sudah disyawirkan.

Adapun *faktor pendukung* dari metode tutor sebaya dan syawir dalam menunjang kemampuan maharah qira'ah yaitu:

1. Keberadaan santri yang sudah memasuki fase mudah dalam menangkap pengetahuan dan menghafalkan.
2. Adanya kepengurusan pondok pesantren dan sistematika kegiatan yang di atur sedemikian rupa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan
3. Motivasi dari pengasuh pondok
4. Adanya rasa malu dari dalam diri santriwati ketika ia tidak bisa menjawab persolan maharah qira'ah
5. Sarana dan prasarana yang telah mendukung
6. Kurikulum yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Sedangkan yang menjadi *faktor penghambatnya* dapat diketahui dari faktor internal dan faktor eksternal, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Faktor Internal

1. Keadaan santri yang sudah lelah atau capek serta mengantuk sehingga menghambat tersampainya pelajaran dan hafalan nahwu dan shorof.
2. Kondisi kelas yang kurang kondusif, sebagian grup tutor cenderung cerita masalah pribadi daripada masalah qiro'atul kutub.
3. Kurangnya latihan dan praktek membaca

4. Kurangnya motivasi dari wali santri
  5. Kemampuan intelegensi setiap santri yang berbeda karena faktor bakat, dan latar belakang pendidikan.
- b) Faktor Eksternal
1. Kurangnya waktu belajar dan hafalan santri melihat kondisi santri yang harus menyelesaikan segudang tugas kuliahnya. Dan terbentur oleh tugas-tugas lain.
  2. Syawir atau diskusi cenderung diremehkan karena bergantung pada yang lain. Sehingga dirinya sedikit kurang usaha dalam memperdalam tema diskusi yang saat itu akan dibahas.
  3. Tidak adanya hukuman yang pasti ketika santriwati belum bisa membaca kitab.

#### **D. KESIMPULAN**

Setelah mealalui pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa modifikasi antara tutor sebaya dan syawir memuat beberapa proses sehingga peserta didik memiliki semangat dan upaya untuk memperbaiki kemampuan nya membaca kitab. Dalam tutor sebaya, seluruh santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember di tuntut untuk menghafalkan teori dasar al-bidayah serta amsilah at tashrifiyah kepada tutor-tutor yang dipilih. Metode syawir dipadukan dengan metode tutor sebaya karena memiliki titik tujuan yang sama yaitu menunjang maharah qira'ah santriwati Nurul Hidayah.

Faktor pendukung dalam hal ini adalahkepengurusan, motivasi, sarana dan prasarana, serta kurikulum. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi kelas, kondisi kelas, kondisi santri, tidak adanya hukuman yang pasti bagi yang belum bisa baca kitab dengan lancar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayah, M., Irawati, R. P., & Mubarak, Z. El. (2013). *Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab dengan Model Tutor Sebaya*. 2(1), 17–22.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor*. 09(01), 71–86.
- Nurcholis, A., Hidayatulloh, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). *KARAKTERISTIK DAN FUNGSI QIRA ' AH DALAM ERA LITERASI*. 18(2), 131–146.
- Rathomi, A. (2019). *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH QIRA ' AH MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK*. 8(1), 558–565.  
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>
- Riqza, M. S. (2020). *Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi : Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia*. 2(1), 71–94.
- Supriyati, I. (2020). *PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VIII MTSN 4 PALU*. 5(1).